

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pernikahan merupakan salah satu tahap penting dalam kehidupan manusia. Selain mengubah status seseorang dalam masyarakat, pernikahan juga merupakan hal yang sakral, dimana ada berbagai macam ritual dan sarat dengan simbol-simbol. Penggunaan ritual merupakan sebuah kebudayaan yang selalu dianut oleh masyarakat. Salah satunya adalah pernikahan yang tidak akan lepas dari tradisi ritual masyarakat, mulai dari persiapan lamaran hingga nanti sampai acara pernikahan itu selesai di laksanakan.

Dalam tradisi pernikahan biasanya dibalut dalam sebuah susunan acara yang panjang. Seperti melakukan *sukuran* atau *slametan*, ada pula yang menggunakan acara pernikahan yang tradisional ataupun menggunakan acara pernikahan modern. Sebelum susunan tradisi di pernikahan dilaksanakan biasanya pemilik acara akan mengumumkan ke tetangga, dengan mengunjungi tetangga mereka. Mengunjungi tetangga atau silaturahmi ini tidak hanya bertujuan mengumumkan atau mereka akan memiliki acara tetapi juga akan menjelaskan *buwahan* yang mereka bawa saat sipemilik rumah memiliki acara. Berbeda dengan saudara atau tetangga yang bisa bertatap muka di rumah mereka, tetangga yang jauh atau yang berbeda desa. Para pemilik acara akan mengumumkan acara dengan lewat selebar undangan yang diedarkan oleh salah satu keluarganya.

Beratnya persiapan inilah yang tidak bisa dikerjakan satu orang saja maka semua keluarga besarpun ikut andil dalam acara pernikahan ini. Mulai dari saudara hingga tentangga samping kiri dan kanan rumah. Kerena persiapan yang begitu besar tradisi yang lain sebelum acara adalah membuat panganan yang khas yang hanya ada di dalam acara pernikahan. Dalam hal ini pula akan melibatkan para tetangga mereka sehingga satu bulan sebelum acara akan ramai di rumah pemilik acara. Tradisi gotong royong seperti ini terus dilakukan untuk meringankan sepemilik acara.

Tradisi yang tidak bisa dipisahkan dalam pernikahan biasanya akan mendatangkan hiburan bagi tamu undangan. Hiburan ini bertujuan untuk memeriahkan acara serta menggait para tamu undangan supaya hadir dalam acara

pernikhan tersebut. Biasanya hiburan yang di tampilkan cukup beragam, mulai dari pengeras suara saja sampai pagelaran kesenian. karena pernikahan adalah suatu yang bisa dianggap satu kali dalam hidup mereka yang menjalani akad nikah. Maka keluarga akan membantu dengan semaksimal mungkin menyiapkan pernikahan sehingga membuat mempelai ada kesan yang tidak bisa dilupakan. Salah satunya dengan memeriahkan acara pernikahan tersebut.

Persiapan yang tidak kalah penting lagi dalam acara pernikahan adalah hal-hal yang menyakut hari, tanggal, bulan bahkan tahun sudah di siapkan jauh-jauh sebelum acara terlaksana berdasarkan budaya yang berlaku di masyarakat. Bukan hanya masalah persiapan, faktor sosial budaya sangat mempengaruhi dan menentukan terhadap perilaku manusia dalam kepercayaan. Salah satunya adalah percaya kepada dukun untuk melancarkan acara yang akan terlaksana. Dalam hal ini kurang rasanya dalam sebuah acara besar tidak datang untuk minta restu ke dukun untuk melancarkan acara.

Kepercayaan inilah yang sulit di pisahkan dalam kehidupan masyarakat. Dalam hal pernikahan, dukun diperlukan dalam segala hal. Menolak datangnya hujan, menentukan hari baik serta menentukan pula tamu undangan yang akan datang. Sangat riskan terjadi jika acara yang telah di persiapan tidak ada tamu yang datang. Permasalahan yang lain dengan tamu undangan ini juga yaitu masalah hantaran atau bawaan tamu undangan dalam acara nanti. Dimana seorang yang membuat acara pernikahan menginginkan *buwuhan* yang dibawanya dulu saat tamu undangan ini membuat acara ingin kembali bahkan berharap hantaran atau bawaan tamu undangan bertambah. Dengan demikianlah seorang yang membuat acara ini berharap banyak tamu undangan yang hadir nanti.

Dalam kepercayaan masyarakat desa Jegreg kecamatan Modo kabupaten Lamongan perlu adanya dukun dalam hal mendatangkan tamu undangan tersebut. Salah satunya dengan mendatangi dukun, seperti yang di jelaskan dalam bukunya clifford geertz (2014), dukun manten merupakan seseorang yang menyelenggarakan semua urusan sejak acara dimulai. Mulai dengan memimpin acara slametan hingga berkeliling memercikkan air yang telah diberi mantera agar harta benda keluarga tidak hilang, rusak atau dicuri selama upacara pernikahan.

Peran dukun dalam acara ini cukup penting dimana setiap rentetan-rentetan acara akan selalu ada dukun dalam menlidungi dan mengatasi permasalahan yang terjadi. Salah satunya adalah tamu undangan, dimana dalam hal ini pemilik acara memiliki kekhawatiran para tamu undangan tidak akan hadir. Kekhawatiran ini tidak hanya membuat risikan si mempelai tetapi juga semua orang yang mempersiapkan acara pernikahan. Karena itu mereka menggunakan jasa dukun. Walaupun si pemilik acara selalu hadir di setiap masyarakat ada acara. Mereka selalu ada kekhawatiran tamu undangan mereka tidak hadir pada saat si pemilik acara memiliki acara. Dengan demikian mereka tetap akan menggunakan dukun dalam acaranya.

Dari beberapa hal tersebut masyarakat desa Jegreg memiliki kekhasan yang tersendiri. Salah satunya adalah ritual memantrai kertas undangan. Dimana yang sudah dijelaskan dari awal bagaimana tamu undangan sangat penting bagi kelangsungan acara dan juga memberikan nilai tersendiri bagi mereka yang datang maka ritual mendatangkan tamu undangan dilakukan. Ritual ini dilakukan dengan cara masyarakat datang ke rumah dukun dengan membawa kertas undangan yang sudah mereka cetak secara keseluruhan. Kemudian kertas undangan tersebut diberi mantra oleh dukun yang kemudian dibawa pulang dan segera di edarkan.

Dari penjelasan di atas peneliti ingin menggambarkan ritual ini bisa terjadi dan terus berkembang hingga sampai saat ini. Penelitian ini cukup unik dan menarik. Banyak sekali hubungan yang bisa peneliti lihat mulai dari sosial budaya, ekonomi, mistis dalam acara pernikahan dan yang terpenting adalah kepercayaan manusia untuk mendatangkan dukun di setiap momen acara pernikahan. Peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana ini bisa terjadi dan apa yang melatar belakangnya sehingga praktik perdukunan masih eksis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan realitas tradisi masyarakat tentang perdukunan dan memahami strategi budaya dukun dalam mempertahankannya.

1.2 rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada penjelasan di latar belakang, dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana ritual *pemageran* yang dilakukan dukun *manten* dalam acara pernikahan di desa Jegreg kecamatan Modo kabupaten Lamongan?

1.3 tujuan penelitian

Untuk mengetahui ritual *pemageran* yang dilakukan dukun *manten* dalam acara pernikahan di desa Jegreg kecamatan Modo kabupaten Lamongan.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Semoga dapat menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya.
 - b. Memberikan konstribusi ilmu terhadap penelitian khususnya dalam bidang ilmu sosiologi.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tentang dukun *manten* dan fenomena ritual memdatangkan tamu undangan dalam pernikahan.
 - b. Dapat menjadi pengetahuan bagi jaman sekarang bahwa kebudayaan tentang kepercayaan/supranatural masih ada sampai saat ini.